

**PENGARUH PERSEPSI PERFORMA, PERSEPSI INVESTASI,  
DAN SIKAP NOSTALGIA TERHADAP KEPUTUSAN  
PEMBELIAN MOTOR 2 TAK**

**Lawi Lexika Sandi<sup>1</sup>, Ginanjar Rahmawan<sup>2</sup>**

<sup>1 2</sup>Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

Email : lawisandi12345@gmail.com<sup>1</sup> | ginanjar2010@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak** – Pada era sepeda motor berteknologi injeksi saat ini, masih banyak penghobi motor 2 tak yang setia menggunakannya. Motor 2 tak juga masih dapat dibilang sedang naik daun, karena terbukti dengan munculnya komunitas-komunitas pecinta motor 2 tak yang muncul di berbagai daerah. Selain emisi yang dihasilkan tidak ramah akan lingkungan, konsumsi bahan bakar yang jauh lebih boros dibandingkan dengan mesin 4 tak. Motor 2 tak memiliki mesin yang cepat panas, karena proses pembakaran yang begitu cepat menjadikan mesin 2 tak mudah panas. Serta umur komponen mesin 2 tak jauh lebih singkat, hal tersebut disebabkan proses kerja yang lebih keras ditambah dengan oli mesin 2 tak tidak sebaik mesin 4 tak. Oleh karenanya mesin 2 tak membutuhkan biaya operasional yang lebih banyak. Berdasarkan fenomena-fenomena dan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan membahas pandangan para penghobi motor 2 tak mengenai persepsi performa, persepsi investasi, serta sikap nostalgia dari pembelian motor 2 tak. Masing-masing hal tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di wilayah Solo Raya. Tidak terdapat perbedaan hasil pengambilan keputusan dalam pembelian motor 2 tak baik dalam persepsi performa, persepsi investasi dan sikap nostalgia. Ada hubungan antara pengaruh keputusan pembelian motor 2 tak dengan persepsi performa, persepsi investasi, dan sikap nostalgia.

**Kata Kunci:** Performa, Investasi, Sikap Nostalgia, Keputusan Pembelian.

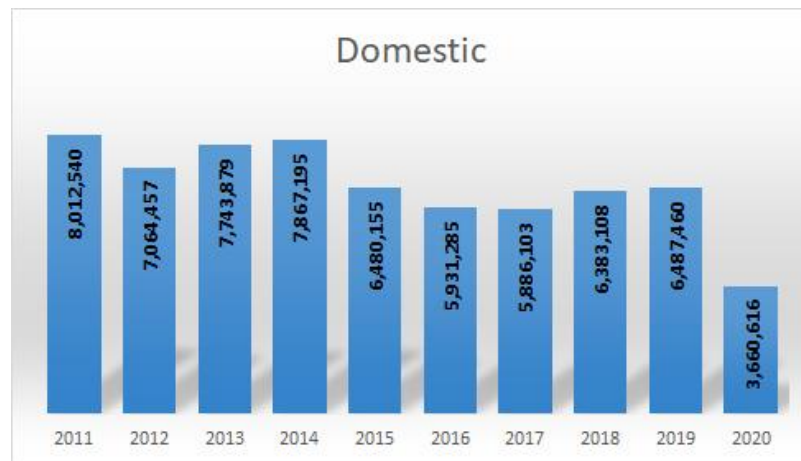
**Abstract** – *Despite the recent cycle on motorcycles, many unfaithful motorists still use them. Bike 2 is not even available for the up-and-up, as evidenced by the presence of motorcycle 2's comboidautism it comes up on the banks. Apart from inhospitable emissions from environment, greater fuel consumption is far more wasteful than agine 4. Bike 2 doesnt have an engine that overheats, because the firing process making angine 2 difficult to heat. And the age of the engine 2 component is not much greater, it is due to a more robust process egine 2 oil isnt as good as engine 4. Hence engine 2 wearisome operational costs. Based on these phenomena and the foregoing explanations, its will give the researchers the view of the performance perceptions, the investas perceptions and the nostalgia of the buying of the 2 tak motorcycle. Each one is about to dihlar leads the decision to buy a mototr-cycle 2 out of the big solo region. Moonlight is on the 2 tak bike noth in perceptions of the performance, perceptions of the invastment and nostalgia. Theres a connection between purgal and purse buy 2 with less perceptions of the performance, invast, and nostalgia.*

**Keywords:** *performance, Invest, a nostalgia attitude, the purity of this.*

## PENDAHULUAN

Sepeda motor merupakan kendaraan bermotor beroda dua, atau tiga tanpa rumah-rumah baik dengan atau tanpa kereta samping. Sepeda motor awal mulanya berasal dari Negara Jerman di akhir abad ke -18. Seiring berjalannya waktu, sepeda motor teknologinya berinovasi dan berkembang ke penjuru dunia salah satunya Indonesia. Di Indonesia sendiri, kehadiran sepeda motor kini mendekati tahapan evolusi bersamaan dengan tuntutan perubahan teknologi menuju ke arah kendaraan listrik yang ramah lingkungan. Sepeda motor sendiri menjadi alternatif masyarakat Indonesia, selain ekonomis, gengsi, dan hobi menjadi alasan masyarakat memiliki sepeda motor. Sering kali sepeda motor memenuhi jalan pada saat jam sibuk pagi dan sore hari, baik sepeda motor mewah berkelas dan sepeda motor bergaya irit dan efisien.

Menurut data yang diperoleh dari Kemenperin, yang diolah dan dipublikasikan oleh AISI (*Association Of Indonesia Motorcycle Industry*) menunjukkan bahwa pada rentang waktu 2011-2020 pembelian motor cukup stabil pada rentang waktu 2016-2017, serta mencapai titik tertinggi konsumsi terdapat pada tahun 2011.



Sepeda motor sendiri terdiri dari dua jenis berdasarkan cara kerja mesinnya. Mesin sepeda motor berdasarkan taknya memiliki prinsip kerjanya masing-masing, secara garis besar Mesin 2 Tak hanya memiliki 2 langkah yakni piston bergerak dari TMA ke TMB kemudian piston bergerak dari TMB kembali ke TMA. Sedangkan Mesin 4 Tak memiliki 4 langkah yakni langkah isap, Langkah kompresi, Langkah usaha, dan yang terakhir Langkah buang.

Pada era sekarang, hampir seluruh sepeda motor keluaran terbaru menggunakan mesin 4 tak yang lebih ramah lingkungan. Namun bukan berarti motor 2 tak kehilangan penggemarnya. Di karenakan sudah tidak diproduksi lagi akibat peraturan emisi (Pergub DKI Jakarta Nomor 66 Tahun 2020) namun masih banyak penggemarnya. Selain emisi yang dihasilkan tidak ramah akan lingkungan, konsumsi bahan bakar yang jauh lebih boros dibandingkan dengan mesin 4 tak. Motor 2 tak memiliki mesin yang cepat panas, karena proses pembakaran yang begitu cepat menjadikan mesin 2 tak mudah panas. Serta umur komponen mesin 2 tak jauh lebih singkat, hal tersebut disebabkan proses kerja yang lebih keras ditambah dengan oli mesin 2 tak tidak sebaik mesin 4 tak. Oleh karenanya mesin 2 tak membutuhkan biaya operasional yang lebih banyak.

Jenis motor 2 tak yang banyak dicari oleh penggemarnya di Indonesia antara lain: Kawasaki Ninjan SS, Kawasaki Ninja 150 R, Kawasaki Ninja RR, Yamaha FIZ-R, Yamaha RX-King, Yamaha Tiara S, Suzuki Satria Lumba 120, Suzuki Satria Hiu, Suzuki RGR 150, Suzuki RK Cool 110.

Fenomena motor 2 tak jadul yang dibanderol dengan harga selangit seolah tidak ada habisnya. Pada Maret 2020, Yamaha RX-King Special Edition 2003 terjual hingga Rp 150 juta, giliran Honda NSR 150 SP terjual pada angka Rp 200 juta lebih. Andreas salah satu bikers yang nekat mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk membeli motor tersebut, mengaku sudah kepincut dengan unit tersebut sejak pertama kali diiklankan di lapak jual beli online. (detikOto, 12 Mei 2020 19:10 WIB)

Tak dipungkiri di era sepeda motor berteknologi injeksi saat ini, masih banyak penghobi motor 2 tak yang setia menggunakannya. Motor 2 tak juga masih dapat dibilang sedang naik daun, karena terbukti dengan munculnya komunitas-komunitas pecinta motor 2 tak yang muncul di berbagai daerah. Salah satu contoh komunitas motor 2 tak yang berada di Solo Raya yang hingga saat ini masih aktif adalah komunitas Solo F1ZR Club.

Dalam melakukan keputusan pembelian, setiap orang selalu memiliki pertimbangan. Keputusan pembelian adalah suatu keputusan seseorang dimana dia memilih salah satu dari berapa alternatif pilihan yang ada. Menurut Nugroho (2003:38) adalah proses pengintegrasian yang mengkombinasikan sikap pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih, perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya. Sedangkan Kotler & Armstrong (2014) mengatakan keputusan pembelian merupakan tahapan sebuah proses seseorang dalam mengambil keputusan dimana seorang konsumen tersebut yakin untuk melakukan pembelian. Pertimbangan seseorang yang dipikirkan sebelum membeli sebuah produk misalnya dengan mempertimbangkan persepsi performa, persepsi investasi, dan sikap nostalgia pembeli akan produk tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, 2017, persepsi performa memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian. Dimana konsumen percaya berdasarkan evaluasi mereka terhadap kualitas akan membantu mereka dalam mempertimbangkan produk mana yang akan dibeli. Selain itu, konsumen juga mengedepankan kualitas suku cadang serta daya tahan mesin yang baik.

Sepeda motor bagi sebagian besar masyarakat dijadikan sebagai suatu investasi bagi diri mereka sendiri yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dalam melakukan segala aktivitas. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah sepeda motor yang dijual dari tahun ke tahunnya berdasarkan penelitian dari Susi Susanti Komariah HASibuan, 2021.

Berdasarkan penelitian Abraham Partogi P.T, 2019 pemaknaan seorang kolektor mengenai sepeda motor klasik memang berdasarkan oleh adanya pengalaman yang mereka miliki dengan sepeda motor tersebut di masa lalu. Pemaknaan sepeda motor klasik akan terasa berbeda ketika seseorang tidak memiliki atau hanya memiliki sedikit pengalaman Bersama dengan sepeda motor klasik tersebut.

Objek dari penelitian ini adalah para pengguna motor 2 tak di wilayah Solo Raya. Motor 2 tak merupakan sepeda motor yang populer pada kalangan masyarakat penghobi otomotif. Data yang dirilis oleh Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) menunjukkan bahwa Suzuki dan Kawasaki berhasil meningkatkan mangsa pasar menjadi masing-masing sebesar 1,6% dan 2% pada Januari-Februari 2019.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, maka penelitian ini akan membahas pandangan para penghobi motor 2 tak mengenai persepsi performa, persepsi investasi, serta sikap nostalgia dari pembelian motor 2 tak. Masing-masing hal tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di wilayah Solo Raya.

## METODE PENELITIAN



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### • Hasil Penelitian

#### 1. Uji Validitas

Hasil uji validitas diketahui variabel Persepsi Performa, Persepsi Investasi, Sikap Nostalgia, dan Keputusan Pembelian memiliki nilai  $r$ -hitung  $< r$ -tabel dan nilai  $sig < 0,05$ , sehingga pernyataan pada masing-masing variabel tersebut dikatakan valid.

#### 2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa variabel Persepsi Performa, Persepsi Investasi, Sikap Nostalgia, dan Keputusan Pembelian memiliki nilai  $\alpha$  Cronbach  $> 0,6$  sehingga variabel tersebut dinyatakan reliabel.

#### 3. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai  $sig$  sebesar  $0,013 > 0,05$ , sehingga masing-masing data pada variabel Persepsi Performa, Persepsi Investasi, Sikap Nostalgia, dan Keputusan Pembelian dikatakan data berdistribusi normal.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diketahui nilai VIF pada variabel Persepsi Performa, Persepsi Investasi, dan Sikap Nostalgia kurang dari 10, sedangkan untuk nilai toleransi di atas 0,01. Sehingga data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa variabel Persepsi Performa, Persepsi Investasi, dan Sikap Nostalgia memiliki nilai  $sig > 0,05$ , sehingga data tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 6. Uji Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan Regresi Linier Berganda pada penelitian ini yaitu :

$$Y = -0,160 + 0,254pp + 0,398pi + 0,377sn + e_i$$

#### 7. Uji T (Parsial)

Hasil uji T diketahui bahwa variabel Persepsi Performa positif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian, sedangkan variabel Persepsi Investasi dan Sikap Nostalgia positif berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

#### 8. Uji F (Stimulan)

Hasil uji F diketahui bahwa nilai  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  dan nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Sehingga variabel Persepsi Investasi, dan Sikap Nostalgia berpengaruh signifikan secara stimulan terhadap keputusan pembelian.

#### 9. Uji Koefisien Determinasi

Hasil nilai Adjusted R Square sebesar 0,450 atau 45%, bahwa variabel Persepsi Performa, Persepsi Investasi, dan Sikap Nostalgia berpengaruh terhadap keputusan pembelian sebesar 45%, sisanya 55% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

### • Pembahasan

- A. Diketahui Persepsi performa tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya, sejalan dengan penelitian Hermawan, 2017.
- B. Diketahui Persepsi Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya, sejalan dengan penelitian Susi Susanti Komariah Hasibuan, 2021.
- C. Diketahui Sikap nostalgia berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya, sejalan dengan Abraham Partogi P.T, 2019.
- D. Diketahui persepsi performa, persepsi investasi, dan sikap nostalgia berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya.

### KESIMPULAN

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi performa berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya.
2. Persepsi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya.
3. Sikap nostalgia berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian motor 2 tak di Solo Raya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- <https://www.aisi.or.id/?s=data+penjualan++motor+2+tak>
- <https://oto.detik.com/motor/d-5012210/fenomena-motor-2-tak-harga-selangit-honda-nsr-150-sp-ini-laku-rp-200-juta>
- <https://www.gridoto.com/read/221738219/enggak-mau-kelamaan-vakum-solo-f1zr-club-malah-mutusin-bubar-di-kantor-gridoto>
- <https://ced.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16790>
- <https://qmc.binus.ac.id/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/uji-asumsi/>
- <https://geospasialis.com/uji-hipotesis/>
- <https://media.neliti.com/media/publications/59522-ID-pengaruh-motivasi-dan-persepsi-kualitas.pdf>
- <https://repository.unair.ac.id/87334/1/ABSTRAK.pdf>
- <http://repository.uinsu.ac.id/15458/1/SUSI%20SUSANTI%20KOMARIAH%20HASIBUAN.pdf#f#>